

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis perhitungan metode *full costing* dan *variabel costing*, maka penulis mengambil kesimpulan antara lain :

1. Perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *variabel costing* yang disebabkan oleh perbedaan perlakuan biaya *overhead* pabrik. Dimana pada metode *variabel costing* hanya biaya yang bersifat *variabel* saja. Sehingga terjadi perbedaan dalam hasil perhitungan yang disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap biaya *overhead* pabrik tetap.
2. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menurut *variabel costing*. Harga pokok dengan metode *full costing* sebesar Rp. 7.743.635.937,00 dan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variabel costing* sebesar Rp. 7.228.722.403,00 menghasilkan selisih untuk masing-masing produk sebesar Rp. 514.913.507 selisih tersebut dititik beratkan pada biaya *overheadnya* yang tidak dibebankan dan dirinci secara benar sehingga perhitungan biaya yang dilakukan kurang akurat dan tepat sesuai dengan teori yang ada.
3. Dalam perbandingan penentuan harga jual, metode perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode *variabel costing*. Adapun harga jual dengan

metode *full costing* sebesar Rp. 2.594,07/Kg sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variabel costing* harga jual satuan produknya sebesar Rp. 2.421,58/Kg perbedaan harga jual satuan produk ini terjadi disebabkan perhitungan harga pokok produksinya.

4. Dalam upaya meningkatkan daya saing, Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari melakukan beberapa upaya agar usaha-usaha mengembangkan koperasi selaras dengan zaman, agar semakin kompetitif.
5. Berdasarkan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan hasil dari metode *full costing* dan *variabel costing*, bahwa hasil dari perhitungan SHU *full costing* lebih rendah dibandingkan SHU dengan metode *variabel costing* yaitu 83,00/1000 sedangkan dari variabel costing sebesar 171,00/1000, karena dari nilai HPP *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan HPP *variabel costing*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan oleh peneliti untuk pakan ternak KSU Tandangsari yaitu:

1. Melakukan pengoreksian kembali pada perhitungan harga pokok produksi pakan ternak yang sudah dihitung. Perhitungan yang dilakukan harus sesuai dengan metode yang telah ditentukan agar menghasilkan harga pokok produksi yang tepat.
2. Koperasi disarankan menggunakan metode *variabel costing* dalam menghitung harga pokok produksi, karena dalam metode *variabel costing* dihitung semua biaya yang berkaitan langsung dalam proses produksi.